

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS dengan Penerapan Model *Project Based Learning*

Raudatul Padilah¹, Megawati¹, Refril Dani¹

¹Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, **Indonesia**

*Correspondence Author: raudatulfadilah17@gmail.com

Kata kunci:

Project Based Learning, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan *model Project Based Learning (PjBL)* pada siswa kelas V SD Negeri 025/II Muara Bungo. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 19 siswa, terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi guru, tes hasil belajar siswa, serta dokumentasi, dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari rata-rata skor observasi 73,30% (cukup baik) pada siklus I menjadi 86,60% (sangat baik) pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, di mana rata-rata nilai pra-siklus sebesar 42,10% (kurang baik) meningkat menjadi 73,60% (cukup baik) pada siklus I, dan mencapai 89,40% (sangat baik) pada siklus II dengan *n-Gain* 0,817 (tinggi). Temuan ini membuktikan bahwa penerapan PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, sekaligus mendorong keaktifan, motivasi, dan keterampilan kolaborasi siswa.

Keywords:

Project Based Learning, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School, Classroom Action Research.

Abstract

*This study aims to improve student learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in fifth-grade students at SD Negeri 025/II Muara Bungo. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 19 students, including 11 males and 8 females. Data were collected through teacher observations, student achievement tests, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The findings reveal an improvement in the quality of teaching performance, with teacher observation scores increasing from 73.30% (fair) in cycle I to 86.60% (very good) in cycle II. Student achievement also improved, with the average score rising from 42.10% (poor) in the pre-cycle to 73.60% (fair) in cycle I, and reaching 89.40% (very good) in cycle II, with an *n-Gain* of 0.817 (high). These results demonstrate that the PjBL model is effective in enhancing IPAS learning outcomes, while also fostering students' activeness, motivation, and collaborative skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa yang berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi [1]. Dalam konteks ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menjadi sarana penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang fenomena alam dan sosial yang ada di sekitar mereka. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih sering dilakukan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan hasil belajar belum optimal.

Fenomena rendahnya hasil belajar IPAS dapat dilihat dari data nasional. Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2022, tercatat bahwa sekitar 47,08% siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori “perlu intervensi khusus” dalam literasi sains. Data ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa belum mampu mengaitkan konsep sains dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga tercermin di daerah Muara Bungo, di mana hasil ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 025/II masih menunjukkan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus hasil belajar mereka.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 025/II Muara Bungo, semakin menegaskan adanya permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Metode yang digunakan hanyalah ceramah tanpa melibatkan variasi strategi maupun media pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama proses belajar, siswa juga terlihat pasif, minim interaksi, serta tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru jarang mengajak siswa membuat proyek, melainkan lebih sering memberikan latihan soal secara langsung. Selain itu, guru cenderung hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar tanpa mengembangkan bahan ajar dari sumber lain, sehingga cakupan materi menjadi terbatas. Faktor-faktor tersebut turut berkontribusi terhadap rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS [2].

Beberapa tantangan utama dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah rendahnya motivasi belajar siswa, terbatasnya kesempatan untuk bereksperimen secara langsung, serta dominannya metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif. Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar menuntut pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata. Guru sebagai fasilitator seharusnya mampu menghadirkan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk menemukan, mencoba, dan menciptakan produk yang bermakna. Tanpa adanya perubahan pendekatan, maka pembelajaran IPAS akan tetap dianggap sulit, membosankan, dan jauh dari realitas kehidupan siswa.

Model *Project Based Learning (PjBL)* hadir sebagai salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. *PjBL* menekankan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan suatu proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk produk nyata. Model ini diyakini dapat

meningkatkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta tanggung jawab belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.* [3] menunjukkan bahwa penerapan *PjBL* pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan metode konvensional. Hasil serupa juga ditemukan oleh Supriyanto & Sari [4] yang melaporkan bahwa *PjBL* dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik.

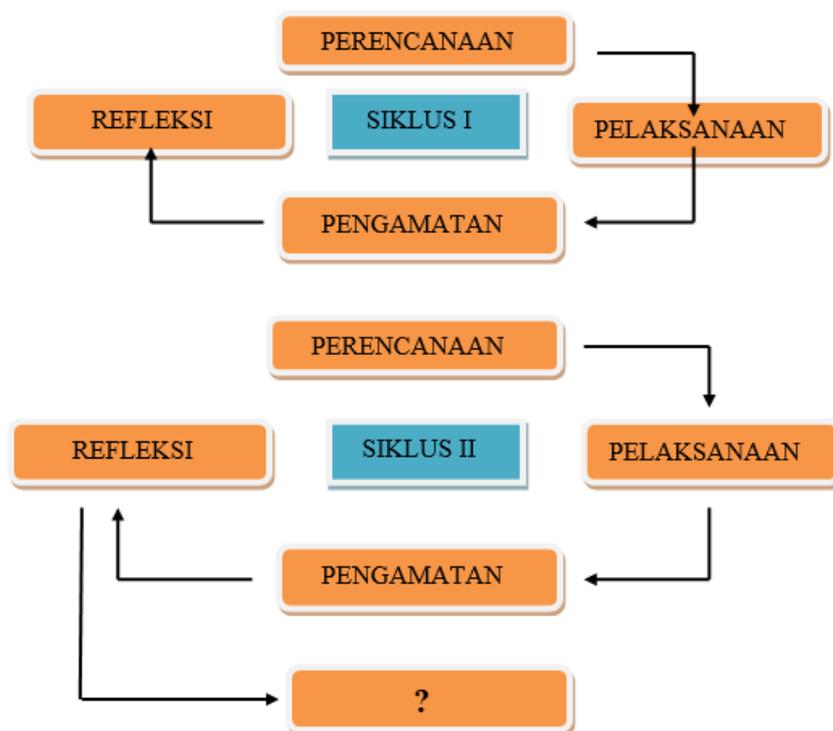
Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tentang *PjBL* di tingkat sekolah dasar lebih banyak berfokus pada mata pelajaran IPA atau tematik secara umum, sementara kajian khusus tentang penerapannya dalam mata pelajaran IPAS masih terbatas. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu hanya menekankan pada peningkatan aspek kognitif, sedangkan aspek afektif seperti motivasi belajar dan psikomotorik seperti keterampilan melakukan eksperimen masih jarang dievaluasi secara mendalam. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab melalui penelitian tindakan kelas di konteks nyata pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini akan menguji efektivitas penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 025/II Muara Bungo. Dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat terlihat secara nyata peningkatan keterlibatan siswa, perkembangan motivasi belajar, serta peningkatan hasil belajar baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran konkret tentang langkah-langkah implementasi *PjBL* yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar, khususnya di daerah Muara Bungo.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* yang sistematis dan terukur. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran berbasis proyek pada konteks mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan, bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta bagi siswa dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan tuntutan era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 025/II Muara Bungo. Model PTK yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan pembelajaran [5].



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran *Project based learning*. Pada setiap siklus dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 025/II Muara Bungo Kabupaten Bungo pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 19 peserta didik, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Guru kelas V bertindak sebagai mitra kolaborasi dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berbentuk siklus tindakan yang berulang. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dengan menyesuaikan tema dan kompetensi dasar IPAS. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan sintaks *PjBL*, yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) perencanaan proyek, (3) penyusunan jadwal, (4) pelaksanaan proyek, (5) penyusunan laporan dan presentasi, serta (6) evaluasi pengalaman belajar. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan, serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Prosedur Penelitian

1. Siklus I: Guru menerapkan pembelajaran IPAS menggunakan model *PjBL* dengan pembentukan kelompok heterogen, pemberian materi, pelaksanaan turnamen, dan pemberian skor kelompok.

2. Refleksi Siklus I: Mengevaluasi hasil belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa; melakukan perbaikan strategi pada siklus II.
3. Siklus II: Implementasi perbaikan dari refleksi siklus I, dengan penekanan pada optimalisasi peran anggota kelompok dan variasi bentuk permainan akademik.

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek, sedangkan data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan, serta peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran mencapai kategori baik ($\geq 80\%$).
2. Minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.
3. Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran membaca permulaan dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi guru, lembar observasi siswa, serta tes hasil belajar IPAS yang diberikan pada akhir setiap siklus. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Project Based Learning (PjBL)*, yang terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 025/II Muara Bungo.

A. Hasil Observasi Guru

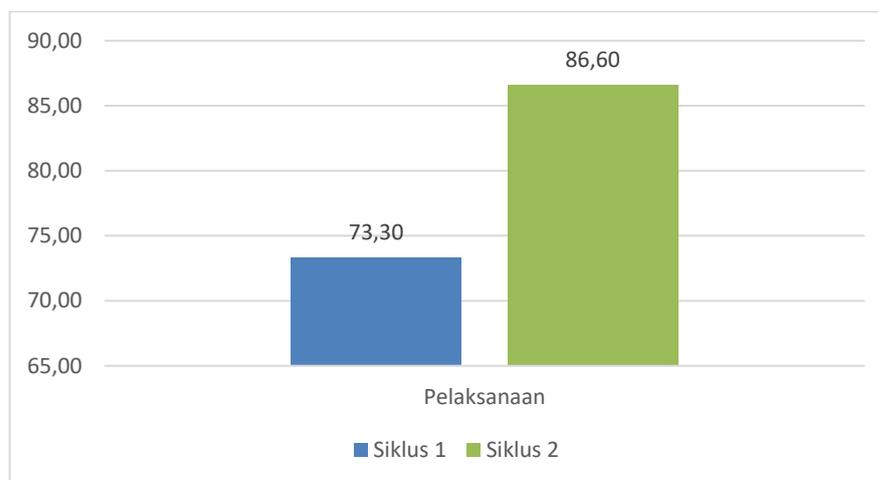
Pelaksanaan observasi terhadap guru menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam penerapan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Pada siklus I, skor rata-rata observasi guru berada pada angka 73,30% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai menerapkan langkah-langkah PjBL, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, seperti keterbatasan dalam memfasilitasi diskusi siswa, kurang bervariasinya penggunaan media, serta pengelolaan kelas yang belum maksimal.

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan lebih menekankan pada pemberian arahan yang jelas, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta penguatan dalam pendampingan kelompok proyek. Dampaknya, rata-rata skor observasi guru meningkat menjadi 86,60% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah lebih terampil dalam menerapkan sintaks *PjBL*, seperti merancang pertanyaan mendasar, memfasilitasi perencanaan proyek, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mempresentasikan hasil karya mereka.

Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No	Kegiatan	Nilai Rata- Rata	Kategori
1	Siklus I	73,30%	Cukup Baik
2	Siklus II	86,60%	Sangat Baik



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

Hasil ini memperlihatkan bahwa guru semakin mampu mengimplementasikan *PjBL* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputri *et al.* [6] yang menyatakan bahwa keberhasilan *PjBL* sangat ditentukan oleh peran guru dalam merancang proyek yang bermakna serta mendampingi siswa dalam menyelesaikan proyek tersebut.

B. Tes Hasil Belajar IPAS

Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana model *PjBL* dapat meningkatkan capaian akademik siswa. Pada pra siklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 42,10% dengan kategori kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap mata pelajaran IPAS, terutama karena pembelajaran sebelumnya masih didominasi metode ceramah.

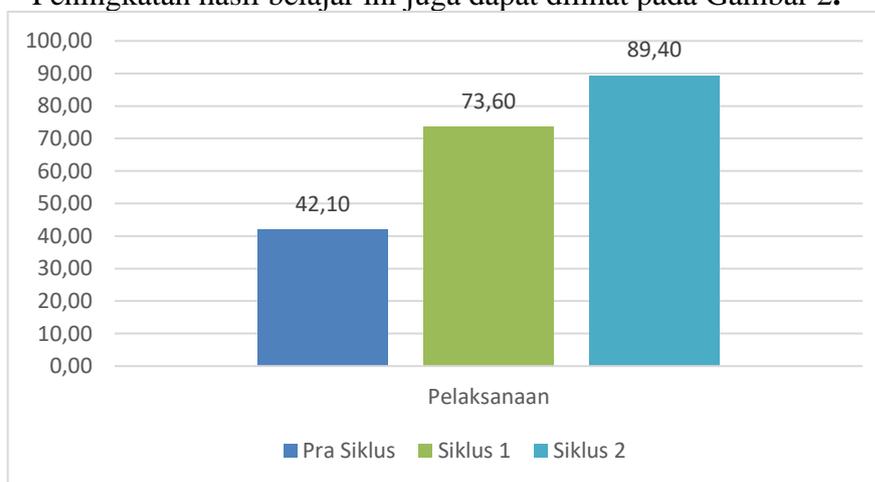
Pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73,60% dengan kategori cukup baik. Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai dilibatkan dalam kegiatan proyek sederhana yang memungkinkan mereka belajar melalui pengalaman nyata. Namun, masih terdapat beberapa kelompok yang kurang maksimal dalam menyusun proyek, serta sebagian siswa belum aktif berdiskusi.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai siswa kembali meningkat signifikan menjadi 89,40% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan siswa dalam memahami materi, tetapi juga membuktikan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek dapat mendorong motivasi belajar dan kreativitas. Peningkatan Hasil belajar ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tes Hasil Belajar IPAS

No	Kegiatan	Nilai Rata- Rata	Kategori
1	Pra Siklus	42,10%	Kurang Baik
2	Siklus I	73,60%	Cukup Baik
3	Siklus II	89,40%	Sangat Baik

Peningkatan hasil belajar ini juga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Syiraj *et al.* [7] yang menyatakan bahwa *PjBL* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning (PjBL)* mampu meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 025/II Muara Bungo secara signifikan. Kualitas pelaksanaan pembelajaran guru meningkat dari 73,30% (cukup baik) pada siklus I menjadi 86,60% (sangat baik) pada siklus II, seiring dengan semakin utuhnya penerapan sintaks *PjBL*. Dampaknya, hasil belajar siswa yang semula rendah pada pra-siklus (42,10%) naik menjadi 73,60% pada siklus I dan mencapai 89,40% pada siklus II dengan kategori sangat baik, dengan *n-Gain* keseluruhan 0,817 (tinggi). Peningkatan ini dipengaruhi oleh kejelasan arahan proyek, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta pendampingan intensif guru yang mendorong keaktifan, motivasi, dan pemahaman konsep siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Irfan *et al.* [8], Dewi *et al.* [9], Prajayana *et al.* [10] yang menegaskan efektivitas *PjBL* dalam meningkatkan pembelajaran sains, sekaligus memberikan kontribusi kontekstual bahwa *PjBL* relevan diterapkan dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar

IPAS siswa kelas V SD Negeri 025/II Muara Bungo. Peningkatan terlihat dari rata-rata skor observasi guru yang semula 73,30% (cukup baik) pada siklus I menjadi 86,60% (sangat baik) pada siklus II, menandakan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek semakin optimal. Dampak positif juga tampak pada hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata meningkat dari 42,10% (pra-siklus) menjadi 73,60% (siklus I) dan akhirnya mencapai 89,40% (siklus II) dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kejelasan arahan proyek, keterlibatan aktif siswa, penggunaan media yang lebih variatif, serta pendampingan guru dalam proses penyelesaian proyek. Dengan demikian, model *PjBL* tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian akademik, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi siswa, sehingga relevan diterapkan sebagai strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

REFERENSI

- [1] Chusna, I. F., Aini, I. N., Putri, K. A., & Elisa, M. C. (2024). Literatur review: Urgensi keterampilan abad 21 pada peserta didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(4), 1-1. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>
- [2] Afrianti, F., Fatirul, A. N., & Pramujiono, A. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran PBL, Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3945-3954. <https://doi.org/10.58230/27454312.2630>
- [3] Puspitasari, L., Nasrah, N., & Amal, A. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 232-242. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1305>
- [4] Supriyanto, & Sari, D. S. P. (2024). Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 79-93. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i2.1300>
- [5] Marifah, I., & Karimah, N. I. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v6i1.526>
- [6] Saputri, R. E., Rizkia, A. S., & Sabibah, S. N. (2024). Peran guru profesional dalam mengembangkan pembelajaran berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12-12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1097>
- [7] Syiraj, M. R., Awalia, T. I., Rohmah, S. K., & Siswoyo, A. A. (2025). Model Pembelajaran PjBL Berbasis Pedagogik Kreatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5(2), 167-178. <https://doi.org/10.51878/action.v5i2.5588>
- [8] Irfan, M. K., Fitriani, D., Maisarah, S., Kurniawan, H., Weri, F., & Lestari, N. A. (2025). Efektivitas Model Project-Based Learning Berbasis Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 510-521. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27185>



- [9] Dewi, K. V. N., Darna, I. W., & Budiadnyana, A. A. N. (2025). Pengaruh Penerapan Model Project-Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD No 2 Kapal Mengwi Badung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Terapan*, 8(3). <https://edu.gerbangriset.com/index.php/jipt/article/view/262>
- [10] Prajayana, M. I., Febriantika, I., & Yayuk, E. (2025). Inovasi Project-Based Learning dalam Pembelajaran IPAS: Studi Kreativitas Siswa pada Diorama Ekosistem. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25822>